



LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

PENGARUH ORIENTASI ETIKA OLEH AUDITOR TERHADAP KOMITMEN DAN KEPEKAANNYA PADA ETIKA PROFESI AKUNTAN

Oleh :

Drs. Idjang Soetikno, Akt.
Drs. H. Arifin S., M.Com., Hons, Akt.
Drs. Sugeng Pamudji, Akt.
Drs. Rahardja, Akt.
Dul Muid, SE, Akt.

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Sesuai
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal 4 Agustus 1997
Nomor : 3157/PT.09.H2/N/1997

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
JANUARI 1998**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Orientasi Etika Oleh Auditor
Terhadap Komitmen dan Kepekaannya Pada
Etika Profesi Akuntan
b. Macam Penelitian : Dasar
c. Kategori : III

2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Idjang Soetikno, Akt
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. Golongan/NIP : IIIId/130 422 785
d. Jabatan Fungsional : Lektor Madya
e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
f. Universitas : Universitas Diponegoro
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Akuntansi

3. Jumlah Tim Peneliti : 5 orang

4. Lokasi Penelitian : Semarang, Jakarta, Yogyakarta

5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00
(Tiga juta rupiah)

Semarang, 1 Pebruari 1998

Ketua Peneliti,



Drs. Idjang Soetikno, Akt

NIP : 130 422 785



Prof. Dr. Sayudi Mangunwihardjo

NIP : 130 324 151



Menyetujui,
Lembaga Penelitian Undip

Prof. Dr. Satoto

NIP : 130 368 071

RINGKASAN

Akuntan merupakan profesi yang hidup di lingkungan bisnis, yang memiliki kode etik profesi untuk mengatur perilaku para anggotanya guna melindungi masyarakat, profesi dan para akuntan itu sendiri dari bahaya-bahaya perilaku yang tidak bertanggung jawab. Masalah Etika auditor melekat dalam profesi akuntansi, karena adanya konflik kepentingan antara klien dengan masyarakat, juga antara sesama profesi.

Sikap pandang auditor dan kepekaan auditor berinteraksi dengan sistem nilai yang ditemuinya dalam lingkungan baik dalam organisasi. profesi maupun masyarakat. Interaksi ini akan menimbulkan suatu tindakan atau keputusan yang berkaitan dengan etika. Oleh karena itu maka perlu dikaji bagaimana sikap pandang (orientasi) auditor pada etika memngaruhi keputusan (kepekaanya) yang berkaitan dengan etika..

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh orientasi etika oleh auditor terhadap kepekaanya pada etika profesi akuntan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan *intervening variables* komitmen organisasi dan komitmen profesi. Sampel sebanyak 85 akuntan auditor terdiri 35 akuntan publik dan 51 akuntan pemerintah diperoleh dengan teknik *multistage sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikumpulkan dengan *mail survey*. Data dianalisis dengan *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif idealism auditor terhadap kepekaannya pada etika profesi cukup signifikan. Idealisme akuntan juga mempengaruhi komitmennya pada profesi dan organisasi dimana akuntan bekerja. Komitmen auditor pada profesi akuntan juga secara positif berpengaruh pada kepekaannya pada etika profesi, sedang pengaruh komitmen organisasi kurang signifikan terhadap kepekaanya pada etika profesi. Semakin tinggi idealisme auditor maka semakin tinggi komitmennya pada profesi, organisasi, dan kepekaanya pada etika profesi.

Dalam penelitian ini, pengaruh relativisme auditor terhadap variabel-variabel lain ditemukan kurang signifikan. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji perluasan hasil penelitian ini, misalnya apakah ada perbedaan signifikansi orientasi auditor terhadap kepekaanya pada etika secara jender.

ABSTRACT

This Study is aimed to examine the effects of auditors' orientation on their commitment and ethical sensitivity. The Samples are 36 auditors from public accountant firms and 51 auditors from government accountants from Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan in Central Java. A multistage randomized sampling technique was employed to get samples. Data was collected by mail survey . Data was analyzed by path analysis to examine auditors' ethical orientation, commitments and teir ethical sensitivity. The Results indicate that idealism of auditor were found to influence not only their ethical sensitivity, but also their professional and organizational commitment. And the relavism of auditor were less significantly influence those variables. The implication of this study was also discussed.

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Ringkasan	iii
Summary	iv
Daftar Isi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
Etika Dalam Profesi Akuntan	5
Orientasi Etika	7
Persepsi dan Kepekaan terhadap Etika Dalam Model Rest	9
Sensitifitas Terhadap Etikan	11
Komitmen Organisasional dan Komitmen Profesi Akuntansi	13
Model Pembuatan Keputusan Etika	14
Hipotesis	15
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
Tujuan	20
Manfaat	21

IV. METODOLOGI PENELITIAN	22
Kriteria Responden dan Penentuan Sampel	22
Sampling	22
Instrumen Penelitian	23
Metode Pengumpulan Data	24
Pengukuran Variabel dan Analisis Statistik	24
V. HASIL DAN [PEMBAHASAN	26
Pengumpulan Data	26
Pengujian Hipotesis	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	34

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segalanya, akhirnya penelitian dan penyusunan laporan hasilnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian empiris tentang pengaruh bentuk orientasi auditor yaitu idealisme dan relativisme auditor terhadap komitmen dan kepekaannya pada etika profesi. Penelitian ini merupakan penelitian disiplin Ilmu Akuntansi yang memasukkan aspek perilaku.

Terlaksananya penelitian ini tak lepas dari peran serta berbagai pihak baik dari Fakultas Ekonomi, Lembaga Penelitian Undip, maupun pihak-pihak lain. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dan membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat baik bagi para akademisi, praktisi, maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

Semarang, 4 Februari 1998

Penulis

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Pengelompokan Responden sebagai akuntan Pemerintah dan Akuntan Publik.....	27
Tabel 2 : Pengelompokan Responden atas Dasar Lokasi	28
Tabel 3 : Pengelompokan Responden Berdasar Jenis Kelamin	28
Tabel 4 : Pengelompokan Responden Atas Dasar Status	28
Tabel 5 : Pengelompokan Responden Atas Dasar Kelompok Umur	29
Tabel 6 : Pengelompokan Responden atas Dasar Pendidikan	29

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : <i>Taxonomy</i> Orientasi pada Etika	8
Gambar 2 : Rerangka Empat Komponen Keputusan Etika dari <i>Rest Study</i>	10
Gambar 3 : Model Kepekaan Auditor pada Etika Profesi	15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Kepada Responden
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Rekomendasi Tempat Penelitian
- Lampiran 4 : Tabulasi Data Demografi Responden
- Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Statistik

**PENGARUH ORIENTASI ETIKA OLEH AUDITOR TERHADAP
KOMITMEN DAN KEPEKAANNYA PADA ETIKA
PROFESI AKUNTAN INDONESIA**

I. PENDAHULUAN

Akuntan merupakan profesi yang hidup di lingkungan bisnis, yang eksistensinya dari waktu ke waktu terus diakui masyarakat bisnis itu sendiri. Terlebih dewasa ini dirasakan kebutuhan akan akuntan, menjadi unsur penunjang penting dalam mendukung kinerja perusahaan yang masih ke dalam pasar modal, karena sudah menjadi merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan untuk diaudit akuntan publik di pasar modal. Demikian pula lingkungan bisnis usahan bagi Badan Usaha Milik Pemerintah, diaudit oleh auditor-auditor/akuntan pemerintah.

Mengingat aktivitasnya yang dibutuhkan kalangan dunia usaha, menjadikan akuntan harus benar-benar menjalankan profesinya sesuai dengan etika. Banyak contoh dari kegiatan bisnis yang berhasil karena kerja akuntan, sebab melalui pengungkapan dan opininya, akuntan ikut menentukan dalam pemberian nilai terhadap mutu perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan auditor yang berhubungan dengan etika profesi dan perilaku dalam melaksanakan audit, akhir-akhir ini banyak disorot oleh publik, terutama di negara maju seperti di Amerika karena hal tersebut dapat menjadikan suatu kegagalan pelaksanaan audit (Shaub *et.al.*,

1993). Demikian pula di Indonesia kasus-kasus yang terjadi misalnya kasus Bank Duta (1990), kasus Bapindo (1994), Auditor yang "mengatur" (*make up*) laporan keuangan klien, kolusi auditor dengan kliennya agar lolos *go public*, telah menjadikan masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik profesi dijalankan dengan semestinya dan konsiten, maka kasus-kasus penyimpangan seperti diatas tidak semestinya terjadi.

Judgment (pertimbangan) yang berhubungan dengan etika dan berperilaku etis membutuhkan kemampuan auditor untuk memahami pokok-pokok persoalan yang berkaitan dengan etika yang muncul. Kepedulian terhadap etika merupakan tanggung jawab profesi, hal tersebut memerlukan latihan atau kebiasaan untuk sensitif terhadap pertimbangan moral dan profesional yang etis dalam seluruh aktivitasnya (Anderson and Ellyson, 1986).

Untuk melatih atau terbiasa dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan yang sensitif terhadap etika, auditor/akuntan pemeriksa harus disiapkan dengan etika yang ada (Shaub et. al., 1993). Pokok-pokok persoalan etika yang dikembangkan dalam beberapa riset menyimpulkan bahwa persoalan etika tersebut merupakan fungsi persepsi atau kepekaan individual terhadap etika itu sendiri.

Oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepekaan auditor terhadap etika dalam

situasi kontekstual. Faktor-faktor tersebut diduga muncul dari lingkungan budaya, pengalaman personal, lingkungan organisasi dan lingkungan profesi (Hunt and Vitell, 1986).

Masalah Etika auditor melekat dalam profesi akuntansi, karena adanya konflik kepentingan antara klien dengan masyarakat, juga antara sesama profesi. Konflik klien dengan masyarakat ini melibatkan auditor untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Kunitake dan White (1986) telah mengidentifikasi contoh-contoh spesifik seperti perubahan lingkungan dalam profesi akuntansi, yang menyebabkan kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan etika dan menawarkan pemecahan yang tentatif pada masalah-masalah yang dihadapi oleh profesi akuntansi. Tetapi masih sedikit contoh-contoh hipotesis yang diuji secara empiris tentang sebab dan akibat terhadap variabel yang berhubungan dengan etika dalam profesi.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka perlu untuk mengkaji seberapa jauh auditor /akuntan pemeriksa di Indonesia sensitif terhadap persoalan-persoalan etika, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perumusan Masalah

Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam lingkungan baik organisasi maupun

profesinya. Interaksi ini akan menghasilkan suatu tindakan atau keputusan yang berkaitan dengan etika.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, akuntan diatur oleh suatu pedoman yang disebut Kode Etik Profesi Akuntan, yang merupakan komitmen profesi akuntan dalam bertugas dan berperilaku. Kepedulian terhadap etika profesi merupakan tanggung jawab profesi, hal ini memerlukan pelatihan auditor/ akuntan publik dalam memberikan pertimbangan moral dan profesional yang etis dalam seluruh aktivitasnya. Yang demikian, auditor perlu memahami pokok-pokok persoalan yang berhubungan dengan etika (*ethical sensitivity issues*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu maka perlu dikaji sampai seberapa jauh auditor memahami pokok-pokok persoalan tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepekaannya Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia. Masalah yang dirumuskan adalah :

1. Apakah idealisme atau relativisme auditor berpengaruh terhadap komitmennya pada organisasi tempat auditor bekerja
2. Apakah idealisme atau relativisme auditor berpengaruh pada komitmennya pada profesi akuntan/auditor.
3. Apakah, apakah idealisme atau relativisme auditor berpengaruh terhadap kepekaannya pada etika profesi.
4. Apakah komitmen auditor pada organisasi tempat ia bekerja mempunyai pengaruh pada komitmennya pada profesi.